

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI KARANG-
TARUNA DUSUN PLAMAR KECAMATAN JATIIYOSO KARANGANYAR



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program
Studi Strata I Pada Program Studi Keperawatan

Oleh:

Intan Laras Pradhasari

J210130013

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
SKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DIKARANG TARUNA DUSUN PLAMAR
KECAMATAN JATTIYOSO KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

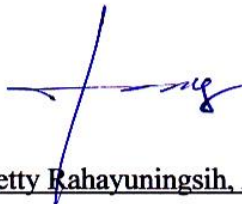
Oleh:

Intan Laras Pradhasari

J210130013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A. S.Kep., M.Kes)

Tanggal: 16 Juni 2017

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DIKARANG
TARUNA DUSUN PLAMAR KECAMATAN JATIYOSO
KARANGANYAR**

Oleh:

INTAN LARAS PRADHASARI

J210.130.013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 16 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Dr. Faizah Betty R. A. S.Kep., M.Kes)

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

Sulasri, S.Kp., M.Kes

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

Arina Maliya, S.Kep., Ns., Msi.Med

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)

NIK/NIDN. 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2017

Penulis



INTAN LARAS PRADHASARI

J210130013

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI DUSUN
PLAMAR KECAMATAN JATIIYOSO KAB. KARANGANYAR TAHUN
2017**

ABSTRAK

Perilaku seks pranikah seringkali dilakukan para kalangan remaja saat ini, sehingga semakin banyak remaja yang membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu diperlukannya penyuluhan sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap seks pranikah di Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, analisis data numerik berbentuk angka dengan perhitungan statistika. Menggunakan survey analitik dan rancangan *cross sectional*, dengan desain *Pre-Eksperimental Design*, *Pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata responden sebelum diberi penyuluhan sebanyak 49,79% dan setelah diberi penyuluhan sebanyak 49,99%. Nilai signifikansi sikap 0,016 atau $p < 0,05$. Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Saran bagi remaja di Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso agar menyelenggarakan kerjasama dengan instansi terkait yaitu puskesmas atau dinas kesehatan untuk menyelenggarakan penyuluhan kesehatan terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Penyuluhan, seks pranikah, sikap, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Premarital sex behavior is often done among teenagers today, So that more and more teens need knowledge and information about reproductive health. Therefore the need for counseling as one means to get the right information. The purpose of this study is to determine whether there is influence of reproductive health education on premarital sex in Plamar sub-district Jatiyoso. The type of this research is quantitative, numerical numerical data analysis with statistical calculation. Using an analytical survey and cross-sectional design, with the design of Experimental Design, Pretest-posttest without control group with One Group Pretest Posttest Design. The results of this study indicate the average value of respondents before giving counseling as much as 49.79% and after given 49.99% counseling. The value of attitude significance is 0.016 or $p < 0.05$. The conclusion shows that there is a significant influence between before counseling and after counseling. Suggestion for adolescent at Plamar Sub-district Jatiyoso Subdistrict to hold cooperation with related institution that is health center or health department to conduct health education especially related to reproduction health.

Keywords: Counseling, premarital sex, attitude, reproductive health

1. PENDAHULUAN

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Di Indonesia, 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah tidak diterima dimasyarakat, namun tidak menutup kemungkinan tidak adanya kasus atau kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2007) menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun. Yang sangat mengkhawatirkan adalah untuk berbagai alasan yang diberikan selama survei, remaja laki-laki lebih muda (15-19 tahun) lebih menyetujui hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja laki-laki usia lebih tua (20-24 tahun) (Pinem, 2009).

Dari hasil survey kesehatan reproduksi remaja (14-19 tahun) tahun 2009 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja menunjukkan : dari 19.173 responden 92% sudah pernah berpacaran. Dan pada saat berpacaran melakukan pegang-pengan tangan, 82% ciuman, 62% melakukan *petting*, dan 10,2% melakukan hubungan seks bebas di Jabotabek. Data tersebut diperkuat oleh BKKBN tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa dari 100 responden di Jabotabek 51% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Di surabaya 54%, Bandung 47%, Medan 52%, Yogya 37%. Hal ini ditengarai sebagai dampak dari pergaulan dengan teman sebaya yang bernuansa perilaku seks bebas yang melanda remaja (Suryanto & Kuswatono, 2010).

Di kabupaten Karanganyar pada tahun 2016 ada 0,09% atau sekitar 121 kejadian hamil diluar nikah dan pada tahun 2017 ada 0,01% atau sekitar 13 kejadian hamil diluar nikah hingga bulan Maret. Dan didapatkan data seks pranikah pada tahun 2016 sebanyak 0,18% atau sekitar 258 dan pada tahun 2017 sampai bulan Maret diperoleh sebanyak 0,09% atau sekitar 123 remaja.

Data yang diperoleh di karangtaruna Dusun Plamar, Jatiyoso, Karanganyar, pada tanggal 8 Oktober 2016, dari total remaja sebanyak 30

orang. Pada saat dilakukan survey pendahuluan beberapa diantaranya masih banyak yang salah persepsi mengenai seks pranikah. Beberapa diantaranya juga belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dan remaja tersebut masih banyak yang salah persepsi mengenai seks pranikah. Mereka juga mengatakan bahwa saat melakukan hubungan seks, berfikir bahwa kalau hanya sekali saja melakukan hubungan intim tidak akan hamil.

Di karangtaruna Dusun Plamar, Jatiyoso, Karanganyar ini belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Apabila hal tersebut tidak diberikan perhatian, remaja dapat mempersepsikan lain tentang kesehatan reproduksi. Di Karangtaruna Dusun Plamar ini ada beberapa yang mengalami hamil sebelum nikah. Dari 5 tahun terakhir ini ada 3 kejadian hamil diluar nikah. Dan yang hamil rata-rata masih sekolah atau pelajar. Kemudian ada juga sepasang remaja yang tertangkap basah sedang berada di dalam kamar berdua pada malam hari karena ditinggal orang tuanya pergi dan akhirnya di arak ke rumah Bapak RT oleh warga setempat. Mungkin hal itu yang dapat menimbulkan adanya kehamilan tidak diinginkan, dan aborsi ilegal, sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja di Karangtaruna Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso Karanganyar”.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja di karangtaruna dusun Plamar kecamatan Jatiyoso Karanganyar.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja di karangtaruna dusun Plamar kecamatan Jatiyoso Karanganyar. Tujuan khususnya adalah: 1) Mengetahui sikap seks pranikah pada remaja sebelum diberi penyuluhan. 2) Mengetahui sikap seks pranikah pada remaja setelah diberi penyuluhan. 3) Mengetahui jarak nilai sikap sebelum dan setelah

penyuluhan. 4) Menganalisa adanya perbedaan nilai sebelum dan setelah penyuluhan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre experimental design dengan rancangan one group pre-test post-test. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 di Karangtaruna Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso Karanganyar. Adapun jumlah sampel yang diambil, yakni sebanyak 30 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah: 1) Remaja di Karangtaruna Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso. 2) Diminta hadir.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi, sedangkan variabel terikatnya yakni sikap seks pada remaja di Karangtaruna Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni kuesioner.

2.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa karakteristik responden, analisa univariat dan analisa bivariat ditampilkan sebagai berikut.

2.2 Karakteristik Responden

Tabel karakteristik Responden (n=30)

NO	Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase %
1	Usia Responden		
	a. 17-24 Tahun	14	46,7%
	b. 25-30 Tahun	16	53,3%
2	Pekerjaan Responden		
	a. Pelajar	8	26,7%
	b. Mahasiswa	6	20,0%
	c. Karyawan	11	36,7%
	d. Wiraswasta	5	16,7%

Pada tabel diatas menurut usia menunjukkan mayoritas responden memiliki usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 53,3% dan sisanya sebanyak 14 responden atau sebesar 46,7%.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan responden didominasi oleh responden yang bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 11 responden atau 36,7%, sebagai pelajar sebanyak 8 responden atau sebesar 26,7%, sebagai mahasiswa sebanyak 6 responden atau sebesar 20% dan sisanya sebagai wiraswasta sebanyak 5 responden atau sebesar 16,7%.

2.3 Analisis Univariat

Pengukuran data responden dilakukan menggunakan kuesioner penelitian yang berjumlah 19 item pertanyaan. Selanjutnya distribusi frekuensi data penelitian sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan alat reproduksi adalah sebagai berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Data Penelitian

No	Data Penelitian	Frekuensi	Keterangan
1	Pre_Test	49,79%	Cukup baik
2	Post_Test	49,99%	Cukup baik

Distribusi frekuensi data penelitian responden sebelum menerima penyuluhan kesehatan dengan rata-rata adalah cukup yaitu sebesar 49,79%. Selanjutnya responden setelah menerima penyuluhan kesehatan dengan rata-rata adalah cukup yaitu sebesar 49,99%.

2.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis adakah pengaruh penyuluhan kesehatan tentang reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja di Karangtaruna Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso Karanganyar. Analisis bivariat dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 17.00 for Windows sebagai berikut.

- Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja.

Sebelum analisis bivariat dilakukan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data untuk menentukan teknik uji yang digunakan. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov sebagai berikut

Tabel Ringkasan Uji Normalitas

No	Data	P-value	Kesimpulan
1	Prepost test	0,753	Normal
2	Post test	0,570	Normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan dua data dari penelitian berdistribusi normal sehingga teknik yang digunakan dalam analisis adalah uji *wilcoxon*. Selanjutnya hasil uji *wilcoxon* perbedaan sikap seks remaja sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan adalah sebagai berikut.

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,016. Keputusan uji adalah H_0 karena p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Berdasarkan keputusan uji maka disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan sikap seks remaja karena terdapat perbedaan yang signifikan sikap seks sebelum dan sesudah penyuluhan pada remaja di karangtaruna dusun Plamar kecamatan Jatiyoso Karanganyar.

Selanjutnya nilai negative ranks menunjukkan angka 9 pada N, 10,78 pada mean rank dan 97 pada sum of ranks hal tersebut menyatakan bahwa terdapat penurunan sikap seks remaja dari pre test ke nilai post test. Nilai positif ranks menunjukkan angka 19 pada N, 16,26 pada mean rank dan 309 pada sum of ranks hal tersebut menyatakan terdapat peningkatan sikap seks remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Nilai tes menunjukkan angka 2 hal tersebut berarti terdapat dua nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

3. PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 25-30 tahun sebanyak 16 responden, pada rentang usia tersebut responden memiliki pemikiran lebih matang mengenai perilaku salah satunya perilaku seks, sehingga sikap seks responden dengan rentang usia 25-30 tahun lebih baik bila responden berada dalam kondisi lingkungan yang sehat dan memiliki pikiran yang positif dan akan memiliki sikap seks yang buruk bila responden dalam lingkungan yang kurang sehat dan memiliki pikiran yang *negative*. Usia yang menginjak dewasa membuat responden cenderung lebih mudah memahami tentang penyuluhan sikap seks pranikah pada remaja, selain karena kematangan usia seseorang bias pula karena pengalaman yang pernah terjadi pada diri responden sehingga mengerti batasan-batasan dalam berperilaku agar tidak menimbulkan sikap seks yang menyimpang.

Distribusi usia responden 17-24 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 46,7%. Pada usia responden yang masih tergolong remaja, peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dalam masa transisi tersebut membuat remaja dengan rentang usia 17-24 tahun memiliki rasa penasaran dengan sesuatu yang baru salah satu diantara seks, sehingga membuat responden cenderung ingin mencoba tanpa memperdulikan efek-efek yang akan timbul. Sikap seks responden pada usia 17-24 akan baik bila responden berada dalam lingkungan yang sehat, kendali orang tua yang kuat, telah menerima pendidikan seks dini dan yang terutama kesadaran diri dari responden itu sendiri. Distribusi pekerjaan didominasi oleh karyawan sebanyak 11 responden, responden yang merupakan seorang karyawan yang bekerja baik di kantor maupun di lapangan dan selalu berkomunikasi dengan orang banyak tentu memiliki pengetahuan lebih tentang sikap seks pranikah. Dengan mengetahui batasan-batasan perilaku, budaya sehari-hari atau bahkan pengalaman yang dimiliki seorang karyawan dapat bekerja dengan baik tanpa harus berpikir melakukan seks sebelum menikah.

Distribusi pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 8 responden atau sebesar 26,7%. Responden yang merupakan seorang pelajar cenderung masih memiliki ketakutan atau batasan baik dari sekolah maupun orang tua sehingga kemungkinan melakukan pelanggaran seks cukup kecil. Distribusi pekerjaan sebagai mahasiswa sebanyak 6 responden atau sebesar 20%, responden yang merupakan mahasiswa merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari seorang pelajar sehingga memiliki lebih kebebasan dalam melakukan apapun yang diinginkan salah satunya melakukan hubungan seks sebelum menikah, hal tersebut dikarenakan lingkungan mahasiswa lebih bebas. Distribusi pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 5 responden atau sebesar 16,7%, responden dengan pekerjaan wiraswasta rata-rata memiliki umur cukup dewasa dan sudah berkeluarga sehingga dalam melakukan hubungan seks tidak memiliki batasan.

3.2 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Seks Pada Remaja

Penguji pada data pretes dan postes dengan alat uji *wilcoxon* memberikan hasil p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa stimulus berupa penyuluhan ini akan mempengaruhi sikap seks pranikah pada remaja. Penelitian yang dilakukan pada remaja di karangtaruna dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso Karanganyar menunjukkan hasil setelah dilakukan penyuluhan sikap seks remaja semakin meningkat meskipun tidak terlalu signifikan namun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mengenai sikap seks pranikah.

Perubahan sikap pada remaja karangtarunan menunjukkan adanya perubahan sikap seks, selain perubahan sikap juga ditunjukkan dengan perubahan cara berbicara, bersikap dan kebiasaan saat sedang berinteraksi dengan lawan jenis. faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh faktor emosional. Berdasarkan hasil penelitian perilaku remaja karangtaruna mengalami perbedaan sikap saat

sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan remaja menunjukkan sikap positif terhadap perilaku seks pranikah yaitu penolakan terhadap seks pranikah yang nantinya akan berdampak positif yaitu remaja akan berperilaku sehat dan bertanggung jawab tentang reproduksi (Azwar, 2011).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan terhadap sikap seks pranikah terhadap remaja. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbedaan Sikap remaja Karangtaruna Dusun Plamar Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar sebelum dan sesudah menerima penyuluhan. Sebelum menerima penyuluhan sebagian besar negative sedangkan setelah menerima penyuluhan sikap remaja karangtaruna mengenai sikap seks pranikah menjadi positif.

4.2 Saran

1. Bagi Remaja

Seorang remaja sebaiknya menerima pendidikan seks agar tidak menyalah artikan seks itu sendiri. Remaja masa kini seharusnya sudah memahami pendidikan seks agar tidak mudah terjadi pelanggaran seks dan melakukan seks pranikah yang berakibat pada moral dan kesehatan pelaku seks.

2. Bagi Perawat

Perawat hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya remaja, dengan menggunakan media pembelajaran menarik dan mudah dimengerti sehingga memberi hasil yang maksimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan objek dan karakteristik yang berbeda, misalnya pada remaja kota atau pada remaja di suatu sekolah, serta penggunaan media-media pembelajaran yang berbeda sehingga dapat

diketahui keefektifitasan media pendidikan kesehatan lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2010. *Penyimpangan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*. Jakarta : BKKBN.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Suryanto & Kuswatono. 2010. *Peran Media Massa Dalam Perilaku Seksual Remaja Kota Semarang*.
<http://www.jurnal.komunikasi.stikomsemarang.ac.id>, diakses tanggal 14 Oktober 2016.